

# Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah

M. Husnaini<sup>1✉</sup>, Luluk Makrifatul Madhani<sup>2</sup>  
(1,2) Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

✉ Corresponding Author  
[\[m.husnaini@uii.ac.id\]](mailto:m.husnaini@uii.ac.id)

## Abstrak

Kehadiran *Artificial Intelligence (AI)* ini memberikan pengaruh pada berbagai bidang kehidupan. Salah satu produk dari AI ialah ChatGPT yang merupakan produk dari perusahaan nonprofit, yakni OpenAI yang berdiri pada tahun 2015. Kehadiran ChatGPT mendapatkan berbagai respons dari masyarakat, terkhusus pada bidang akademik yang memperdebatkan penggunaan ChatGPT. Penggunaan ChatGPT dikhawatirkan dapat mengancam integritas akademik, sedangkan di sisi lain ada yang berpendapat ChatGPT dapat memudahkan pekerjaan dalam dunia akademik. Berdasarkan hal tersebut, **tujuan dari penelitian ini** adalah meneliti bagaimana perspektif mahasiswa sebagai salah satu pengguna ChatGPT dalam bidang akademik yang saat ini marak. **Metode yang digunakan** dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. **Hasil dari penelitian ini** adalah bahwa perspektif mahasiswa mengenai ChatGPT dapat meningkatkan kualitas pendidikan jika dimanfaatkan secara tepat, yakni dengan tidak melakukan copy paste dan melakukan analisis kritis. Sehingga dengan seperti itu ChatGPT dapat menurunkan kualitas pendidikan jika digunakan secara tidak tepat, karena ChatGPT ini dapat menimbulkan potensi untuk malas berfikir sehingga membentuk generasi-generasi yang rapuh karena adanya kemudahan teknologi. Dalam penggunaan yang tepat ChatGPT dapat menjadi sumber belajar interaktif dan memberikan bermacam informasi dengan sangat cepat melalui interaksi pada *chatbot*.

**Kata Kunci:** *Artificial Intelligence, ChatGPT, teknologi, dan mahasiswa.*

## Abstract

The presence of Artificial Intelligence (AI) influences various areas of life. One of the AI products is ChatGPT which is a product of a non-profit company, namely OpenAI, which was founded in 2015. The presence of ChatGPT has received various responses from the public, especially in the academic field who are debating the use of ChatGPT. The use of ChatGPT can threaten academic integrity, while on the other hand, some think ChatGPT can make work in the academic world easier. Based on this, this research aims to examine the student's perspective as one of the ChatGPT users in the academic field which is currently popular. The method used in this research is a qualitative method by collecting data through interviews. Interviews were conducted in-depth using open questions to obtain the required information. The results of this research are that students' perspectives regarding ChatGPT can improve the quality of education if used appropriately, namely by not copying and pasting and carrying out critical analysis. However, ChatGPT can also reduce the quality of education if used inappropriately, because ChatGPT can cause laziness in thinking, thus forming generations that are vulnerable because of the convenience of technology.

**Keyword:** *Artificial Intelligence, ChatGPT, technology, and students.*

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi saat ini berkembang sangat pesat, perkembangan ini memberikan pengaruh pada berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu pengembangan teknologi yakni adanya kecerdasan buatan atau yang biasa disebut dengan *Artificial Intelligence (AI)*. *Artificial Intelligence merupakan kecerdasan buatan dalam pemrograman komputer yang dibuat untuk mengikuti kecerdasan manusia* (McCarthy, 2007). AI dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni *Artificial General Intelligence (AGI)* dan *Artificial Narrow Intelligence (ANI)* (Diwaker et al., 2020). AGI merupakan kecerdasan buatan yang bisa dibandingkan dengan kecerdasan manusia, yang mana saat ini belum sampai pada tahap AGI. ANI merupakan kecerdasan buatan yang masih cukup lemah. ANI ini merupakan jenis AI yang telah dicapai sejauh ini. *Salah satu produk dari AI jenis Chatbot yang saat ini ramai diperbincangkan adalah ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer)*, yang mana mencapai 100 juta pengguna hanya dalam dua bulan setelah diluncurkan (Diwaker et al., 2020). ChatGPT ini berkembang sejak tahun 2018 merupakan produk dari perusahaan OpenAI ialah produk nonprofit yang berdiri sejak tahun 2015 (Raspati, 2023). OpenAI ini merupakan buah pemikiran dari Elon Musk dan para tokoh ternama di Silicon Valley, San Francisco, California seperti Reid Hoffman dan Sam Altman (Bakrie, 2023). ChatGPT menggunakan pemrosesan bahasa alami untuk belajar dari data internet, memberi pengguna jawaban tertulis berbasis kecerdasan buatan (Diwaker et al., 2020).

Kehadiran ChatGPT ini mendapatkan berbagai respons dari masyarakat, terkhusus pada bidang akademik yang memperdebatkan penggunaan ChatGPT. Penggunaan ChatGPT dikhawatirkan dapat mengancam integritas akademik, sedangkan di sisi lain ada yang berpendapat ChatGPT dapat memudahkan pekerjaan dalam dunia akademik (Matheus Bertelli, 2013). Beberapa penelitian mengenai ChatGPT juga telah dilakukan, salah satunya oleh Malik Sallam mengenai utilitas ChatGPT dalam pendidikan, penelitian, dan praktik kesehatan, yang menunjukkan manfaat ChatGPT sebesar 51/60 (85,0%) dan kekhawatiran sebesar 58/60 (96,7%) (Sallam, 2023). Selain itu penelitian yang dilakukan Elisa Hill mengenai ChatGPT menjelaskan bahwa ChatGPT ditulis dengan bahasa yang cukup mudah untuk dimengerti, akan tetapi teks yang dihasilkan terlalu dangkal untuk pengetahuan yang mendetail mengenai temuan dan *trend* terbaru yang relevan, serta tidak menunjukkan sumber mana yang digunakan (Hill-Yardin et al., 2023). Seharusnya kehadiran ChatGPT maupun AI lainnya bukanlah menjadi sesuatu yang perlu diperdebatkan, karena pada dasarnya ChatGPT maupun AI lainnya hanya sebagai alat bantu bukan menjadi alat pokok dalam pendidikan untuk mendapatkan sebuah informasi.

Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT sudah tidak dapat dihindari lagi oleh masyarakat saat ini. Terkhusus bagi mahasiswa di berbagai perguruan tinggi juga telah memanfaatkan ChatGPT untuk membantu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif mahasiswa mengenai penggunaan ChatGPT di era sekarang. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai pandangan untuk pemanfaatan ChatGPT dengan baik dan benar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai perspektif mahasiswa tentang ChatGPT. Pada penelitian ini mahasiswa menjadi subjek untuk menjadi narasumber utama. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui wawancara semi terstruktur yang dilakukan secara mendalam (*in depth interview*), menggunakan pertanyaan semi terstruktur dan terbuka. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam (Harrison et al., 2017). Wawancara ini dilakukan bersama tiga mahasiswa dari tiga perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, terkait perspektif mahasiswa mengenai penggunaan ChatGPT. Proses wawancara akan direkam, yang kemudian hasil dari rekaman tersebut diubah menjadi tulisan (transkrip), dan dianalisis. Keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi sumber dengan melakukan wawancara bersama mahasiswa di tiga perguruan tinggi yang berbeda.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana, dengan tahapan sebagai berikut: kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data (Saldana, Miles, M.B, Huberman, 2014). Data yang telah terkumpul melalui wawancara kemudian data

melalui tahap kondensasi, yaitu pemilihan, pemfokusan, abstraksi, dan transformasi data agar data yang diperoleh di lapangan menjadi lebih kuat. Pada tahap penyajian, data dikumpulkan berdasarkan kategori yang tersusun rapi dan sistematis mengenai perspektif mahasiswa tentang ChatGPT. Selanjutnya, pada tahap verifikasi data, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis melalui tahap kondensasi dan penyajian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bersama tiga mahasiswa yang ada di Yogyakarta mengenai perspektif mengenai penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh 3 pembahasan secara garis besar di antaranya perspektif mahasiswa mengenai ChatGPT, pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT, dan peluang dan tantangan ChatGPT.

### Informasi Mengenai Chat GPT

Perkembangan teknologi saat ini telah mampu menciptakan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Perkembangan teknologi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pada bidang pendidikan. Kecerdasan buatan (AI) diciptakan untuk mengikuti kecerdasan dari manusia yang kemudian diprogram oleh sistem komputer. Menurut Edi Supriyadi dalam penelitiannya ChatGPT merupakan salah satu produk AI yang menjawab tanggapan dari pengguna berdasarkan kata atau kalimat yang dimasukkan ke dalamnya (Supriyadi, 2022). AI saat ini berkembang sangat pesat, salah satu jenis AI yang saat ini menjadi sorotan adalah ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer), merupakan salah satu produk dari perusahaan OpenAI berupa Chatbot. ChatGPT telah menarik banyak perhatian publik di segala penjuru termasuk mahasiswa. Secara keseluruhan mahasiswa telah mengetahui tentang ChatGPT dan penggunaannya tidak dapat dihindari lagi. Informasi mengenai ChatGPT sangat cepat tersebar luas di media sosial, seperti yang diungkapkan oleh Khairul Amri, mahasiswa pascasarjana di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY):

“...karena seiring dengan usia bumi yang makin bertambah seperti itu, ee orang tuh pada paham terutama dengan media sosial ada di IG, ada di TikTok, ada di Youtube, ada di Facebook itu ChatGPT itu sangat merebak bagaikan jamur, jadi semuanya sudah hampir tahu.”

Selain dari media sosial informasi mengenai ChatGPT disebarluaskan melalui obrolan teman, hal tersebut diungkapkan oleh Albar Rahman mahasiswa pascasarjana di Universitas Islam Indonesia (UII):

“...ya tahunya karna banyak temen juga yang bidangnya di IT ya, setiap bulan ada diskusi sama temen-temen ya diskusi ringan aja gitu nongkrong gitu sama temen-temen di jurusan itu dan dapat informasi sliweran tentang ChatGPT.”

Informasi ChatGPT dalam pendidikan tidak hanya tersebar luas di kalangan mahasiswa akan tetapi dosen juga memperkenalkan ChatGPT ini sebagai alat bantu untuk mendapatkan informasi dan literatur terkait pembelajaran, hal itu diungkapkan oleh Heni Anggelica mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UINSUKA):

“...aku tahu ChatGPT dari semester dua kemarin tahu ChatGPT dari dosenku sebenarnya mba.”

Pemahaman tentang teknologi bukanlah suatu hal yang baru, khususnya mengenai AI telah lama hadir, namun munculnya ChatGPT membawa konsep kecerdasan buatan ke dimensi yang lebih konkret dalam kehidupan. Mahasiswa berpandangan bawasannya ChatGPT merupakan teknologi chatbot yang berpotensi besar membantu berbagai bidang dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Dapat disimpulkan bahwasannya informasi mengenai ChatGPT sangat cepat tersebar luas melalui media sosial maupun informasi antar individu.

## Perspektif Mahasiswa Mengenai ChatGPT

Mahasiswa merupakan peran kunci dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital yang terus berkembang pesat. Mahasiswa sebagai generasi *digital native* memiliki keunggulan dalam memahami teknologi informasi baru dengan cepat. Sehingga dengan adanya perkembangan AI saat ini salah satunya adalah ChatGPT, tidak terlepas dari jangkauan penggunaan mahasiswa. ChatGPT adapun perspektif mahasiswa tentang ChatGPT adalah sebuah aplikasi chatbot yang bertenaga AI sumber informasi yang diperoleh berdasarkan data dari internet. Perspektif mahasiswa mengenai ChatGPT merupakan sebuah aplikasi atau *tools* sebagai alat membantu untuk mendapatkan informasi, karena sifatnya sebagai alat bantu tambahan sehingga jangan sampai bergantung dengan ChatGPT. Hal tersebut diungkapkan oleh Albar Rahman:

“...kalau saat itu aku nulis beberapa bulan yang lalu itu aku masih berpandangan bahwa ChatGPT itu atau AI ya secara umum itu *tools* jadi kaya eee di tulisan saya tu saya bilang jangan sampai kita tergantung dan ketergantungan, kita jadikan dia *tools* saja seperti pena dengan format teknologi yang lebih canggih, itu waktu itu.”

Selain itu ChatGPT hanya berfungsi sebagai alat untuk menunjang pembelajaran, bukan untuk menggantikan peran dari dosen (Zhai, 2022). Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmi dkk mahasiswa menyadari bahwasannya ChatGPT hanya sebagai alat bantu dan interaksi dengan pengajar dan referensi yang kredibel tetap diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai informasi yang dicari (Yahya et al., 2024). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Heni Anggelica bahwasannya ChatGPT tidak bisa menggantikan peran dari dosen dalam menyampaikan materi:

“...karna ChatGPT menurutku lebih ke pendamping bukan ke pokok kaya gitu loh mba, karna gimana ya rasanya masuknya beda dijelasin dosen sama dijelasin sama ChatGPT meskipun bahasa ChatGPT sesimple itu. Tapi ChatGPT lebih cocok dijadikan pendamping daripada pokok untuk pembelajaran, sebagai alat dan media.”

Perspektif mahasiswa dalam konteks pembelajaran mengenai ChatGPT, dapat membantu untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi, akan tetapi ChatGPT tidak bisa dijadikan sebagai sumber primer sehingga perlu melakukan riset lebih lanjut terhadap sumber-sumber lain yang relevan. Hal ini diungkapkan oleh Khairul Amri dalam wawancara:

“...dalam pandangan saya ChatGPT bisa membantu kita untuk memahami sesuatu, membuat sesuatu ya, membuat suatu kerangka pemikiran tapi engga bisa untuk menjadi sumber primer bagi penulisan-penulisan kita.”

Akan tetapi perspektif mahasiswa semakin lama bisa berubah setelah melihat perkembangan AI yang begitu cepat. Teknologi ini telah membuktikan dirinya sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa, keterampilan sosial, dan kualitas kesejahteraan mental siswa (Arifdarma, 2023). Pengaruh Chat GPT terhadap pengembangan pendidikan kedepannya dapat sangat besar. Seperti yang disampaikan oleh Albar Rahman.

“Saya pikir ChatGPT perspektifnya semakin berubah ya dia akhirnya mampu mematahkan pandangan bahwa kita lama-lama akan ketergantungan sama dia, dia bisa analisis, dia bisa oleh data akhirnya, lama-lama mungkin perspektifku sekarang dan besok mungkin akan berubah ya. ChatGPT mungkin memang bisa kita jadikan ketergantungan dengan ChatGPT, sekarang banyak kan format ChatGPT engga hanya Open-AI doang, banyak website yang udah mulai meluncurkan.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perspektif mahasiswa mengenai ChatGPT dapat berubah sesuai dengan perkembangan dari teknologi saat ini dan tentu saja hal ini tergantung pada masing-masing individu dalam memanfaatkan ChatGPT.

## Pengalaman Mahasiswa Menggunakan ChatGPT

Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT ini meliputi pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa, kelebihan dan kekurangan yang dirasakan selama menggunakan ChatGPT.

### 1. Pemanfaatan ChatGPT

Penggunaan ChatGPT sangat meluas di kalangan masyarakat, dalam bidang pendidikan ChatGPT dimanfaatkan untuk menggali informasi ilmu pengetahuan untuk proses pembelajaran. Menurut Wahid Suharmawan dalam penelitiannya, ChatGPT berfungsi sebagai sumber belajar interaktif membantu dalam memahami materi dengan lebih baik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada ChatGPT (Suharmawan, 2023). Pengembangan alat kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT ini memiliki potensi untuk mengubah cara pendekatan dalam pendidikan. Selain para pendidik yang menggunakan ChatGPT penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa saat ini menjadi hal yang tidak tabu lagi. Dengan menawarkan bantuan *chatbot* secara individual dan interaktif, ChatGPT mendorong kemandirian dan belajar secara otodidak. Menurut Adi dan Ulfah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemunculan ChatGPT dapat membuka peluang untuk dimanfaatkan penggunaannya dalam pengembangan kompetensi (*skills*) peserta didik yang diperlukan di abad ke-21 bagi pendidikan di Indonesia (Setiawan & Luthfiyani, 2023). ChatGPT dimanfaatkan oleh mahasiswa membantu mengerjakan tugas perkuliahan dan juga tugas akhir. ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk membantu memberikan refensi kerangka penelitian dalam tugas akhir. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Khairul Amri bahwasannya ChatGPT digunakan untuk membantu tugas akhir:

“Karena dia bisa memberikan kerangka-kerangka daripada suatu apa namanya rancangan penulisan yang ingin saya lakukan, gitu.”

Selain itu ChatGPT dapat membantu untuk memahami literature bahasa asing, mempermudah bahasa yang sulit agar mudah dipahami. Karena salah satu karakteristik utama ChatGPT adalah memahami dan menanggapi perintah dalam bahasa alami. Natural language processing ( NLP) digunakan oleh ChatGPT untuk memeriksa perintah dari pengguna dan menghasilkan jawaban yang relevan (LeCun, Y., Bengio, Y., & Hinton, 2015). Bahasa dari ChatGPT dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari para pengguna sesuai dengan perintah yang diberikan. Selain untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah ChatGPT juga dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk kebutuhan diluar perkuliahan misalnya mencari literatur-literatur pengetahuan, seperti yang diungkapkan oleh Heni Anggelica:

“...kadang kan kita menggunakan ChatGPT engga cuma buat tugas kadang informasi buat literatur-literatur keperluan lain kaya gitu kan nah itu sangat membantu...”

ChatGPT sangat membantu pekerjaan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah. Sehingga ChatGPT juga dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk membantu pekerjaan sebagai sorang penulis untuk mendapatkan informasi-informasi. Hal ini diungkapkan oleh Albar Rahman bahwasannya ChatGPT membantu pekerjaanya sebagai kontributor penulis:

“Untuk practical karna setiap hari nulis artikel, kalau artikel yang sifatnya informatif seperti nulis bola ya pakai ChatGPT one hundred percent, tapi kita tetep pakai intruksi ya itu sih.”

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa dimanfaatkan sebagai alat untuk membantu menyelesaikan tugas perkuliahan, mempermudah tugas akhir dan juga dimanfaatkan untuk membantu pekerjaan mahasiswa sebagai kontributor penulis. Tentu dalam penggunaannya ChatGPT bukan dijadikan sebagai sumber primer, akan tetapi digunakan sebagai alat untuk mempermudah dalam mengerjakan tugas. Selain itu ChatGPT juga dapat dimanfaatkan untuk merefleksikan diri mengetahui kemajuan pembelajaran diri untuk menunjukkan sesuatu yang mungkin memerlukan bantuan atau arahan lebih lanjut.

## 2. Kelebihan ChatGPT

Sebagai alat yang diakses oleh publik ChatGPT memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan, beberapa kelebihan dari ChatGPT yang diungkapkan oleh mahasiswa di antaranya adalah **mudah diakses**, sehingga ChatGPT ini dapat digunakan oleh siapa saja. Oleh karena itu, berdasarkan studi UBS pada Rabu, 1 Februari 2023 ChatGPT menjadi sejarah aplikasi konsumen dengan pertumbuhan tercepat, tercatat setelah dua bulan diluncurkan terdapat 100 juta pengguna aktif (Stevani, 2023). Hal tersebut juga disampaikan oleh Heni Anggelica saat wawancara:

“Dari aplikasinya itu sendiri yaitu tadi mudah di akses yang pertama itu,”

Selain mudah diakses, keunggulan dari ChatGPT adalah bahasa yang digunakan **mudah dipahami**, karena informasi yang diberikan muncul secara spesifik dan jelas sesuai dengan perintah dari pengguna. Sama halnya dengan penelitian Wahid Suharmawan yang mengatakan bahwa ChatGPT menggunakan bahasa yang natural atau *human friendly* dalam menjawab ataupun memberikan informasi, sehingga pengguna dapat berinteraksi seperti layaknya manusia (Suharmawan, 2023). Kecerdasan buatan berupa *chatbot* ini memberikan jawaban sesuai dengan *prompt* yang diberikan sehingga *prompt* yang diberikan harus jelas, semakin jelas *prompt* yang diberikan maka data yang diperoleh akan semakin baik. ChatGPT dilatih dengan data yang cukup besar sehingga ChatGPT mampu menghasilkan teks sesuai dengan konteks percakapan dan mengenali inten dan ekspektasi pengguna dengan baik (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Hal tersebut diperkuat oleh jawaban Khairul Amri, yang mengatakan bahwa ChatGPT memberikan jawaban yang spesifik sesuai dengan perintah dari penggunanya berbeda ketika menggunakan Google yang memberikan jawaban yang masih sangat luas:

“...kalau di Google kan random kita nyarinya kan. Nah kalau di ChatGPT itu kita bisa dengan spesifik nanya apa dan dia dengan spesifik kasih tahu apa gitu...”

Sehingga saat ini muncul keterampilan baru untuk menginterupsi ChatGPT agar memberikan jawaban yang diinginkan. Karena model bahasa dari ChatGPT adalah sebuah Chatbot GPT-3 sehingga informasi yang diberikan merupakan tanggapan dari perintah pengguna (Firat, 2023). Generative Pre-trained Transformer 3 atau GPT-3 adalah model bahasa berskala besar yang dibuat oleh OpenAI yang dapat menghasilkan teks dengan 175 miliar parameter (Brown et al., 2020). ChatGPT ini juga bersifat adaptif, karena bisa menyesuaikan dengan kemampuan dari para penggunanya yaitu menyesuaikan tingkat kesulitan konten secara *real time* untuk memastikan bahwa konten tersebut sesuai (Zhai, 2022). Kelebihan lain dari ChatGPT adalah mampu untuk melakukan perintah dari pengguna dalam hal penulisan, seperti membuat puisi, kerangka penelitian, pantu novel, dan lain sebagainya dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun perlu adanya polesan bahasa dari manusia, tetapi ChatGPT cukup baik dalam menghasilkan konten yang di inginkan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Albar Rahman saat wawancara berlangsung:

“...kalau ChatGPT kan bisa buat puisi tapi kan masih kring-kring gitu, bisa buat pantun di bidang sastra kan bahkan ChatGPT yang berbayar itu bisa bikin novel dalam waktu yang sangat cepat sebegitunya.”

Dapat disimpulkan kelebihan-kelebihan dari ChatGPT adalah aplikasi tersebut mudah untuk diakses oleh siapa saja, isi kontennya juga mudah untuk dipahami, dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

## 3. Kekurangan ChatGPT

Selain memiliki kelebihan ChatGPT juga memiliki kekurangan, berdasarkan dari penelitian yang dilakukan ditemukan tiga kekurangan dari ChatGPT. Yang pertama informasi atau data yang diberikan ChatGPT belum update kurang lebih selama dua tahun terakhir, ChatGPT belum bisa mengakses informasi data terbaru setelah September 2021. Hal ini juga diungkapkan oleh Albar Rahman:

"Kekurangannya ini sih menurutku belum updatenya data yang dia himpun, perhatikan pasti dia tu akuratnya setahun dua tahun belakangan tetapi yang hari ini dia belum bisa, uptodate itu menurutku kekurangan."

Terlepas dari kelebihanannya, teks yang dihasilkan sebagian besar dangkal, hambar, kering, dan umum, tidak memiliki "suara" yang berbeda, masih terlihat bahasa robotik (Hill-Yardin et al., 2023). Kekurangan kedua adalah isi atau informasi yang diberikan ChatGPT terlaau dangkal, karena dalam hal pencarian informasi tertentu ChatGPT memberikan jawaban berdasarkan rangkuman dari berbagai sumber yang ada di internet, ChatGPT belum mampu memberikan data yang bersumber dari jurnal-jurnal yang terpercaya, seperti yang diungkapkan oleh Khairul Amri:

"...kalau kita ingin menjadikan itu sebagai satu rujukan itu kurang, karena saya pernah mencoba untuk meminta ee sumber terhadap suatu teori di ChatGPT dan mereka memberikan, tapi ketika saya telusuri sumbernya itu engga bisa terlacak, jadi dalam pandangan saya ChatGPT bisa membantu kita untuk memahami sesuatu, membuat sesuatu ya, membuat suatu kerangka pemikiran tapi engga bisa untuk menjadi sumber primer bagi penulisan-penulisan kita. Artinya begini ChatGPT setelah kita paham, setelah kita tahu kerangka teorinya, tugas kita untuk mencari sumber-sumber primer di ee sumber yang lebih terpercaya, seperti Google Scholar kah atau yang lain-lainnya mungkin dari jurnal rajawali dan sebagainya, seperti itu.

Kekurangan yang selanjutnya adalah informasi yang diberikan oleh ChatGPT masih terdapat beberapa kekeliruan, seperti yang disampaikan oleh Heni Anggelica saat wawancara:

"Ya kadang kelemahan ChatGPT itu kadang ada sedikit mis."

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wahid Suharmawan ditemukan bahwasannya akurasi jawaban dari ChatGPT tidak selalu tepat, ChatGPT terlatih memahami banyak hal bersumber dari internet yang memungkinkan informasi yang diperoleh tidak akurat (Suharmawan, 2023). Oleh karena itu perlu dilakukan pendekatan pembelajaran yang holistik saat menggunakan ChatGPT yakni dengan menggabungkan sumber-sumber terpercaya, baik melalui jurnal terpercaya maupun berinteraksi dengan dosen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Sehingga ChatGPT belum bisa menjadi sumber primer dalam mendapatkan informasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ChatGPT digunakan sebagai alat untuk membantu memahami suatu konsep, akan tetapi bukan sebagai sumber rujukan utama. Hasil pencarian dalam ChatGPT bersifat generate dari berbagai sumber yang dirangkum sehingga informasi yang disampaikan menjadi singkat dan tidak sepenuhnya mencangkup semua aspek yang diinginkan. Kekurangan yang ketiga adalah informasi yang disampaikan oleh ChatGPT terkadang masih terdapat kekeliruan.

### **Dampak Penggunaan ChatGPT Bagi Mahasiswa**

Dalam penggunaannya ChatGPT mempunyai berbagai respon oleh para penggunanya. Dampak dari penggunaan ChatGPT ini tentu tidak terlepas dari adanya dampak positif dan dampak negatif. Adapaun dampak positif dan negatif penggunaan ChatGPT oleh para mahasiswa adalah sebagai berikut:

#### **1. Dampak Positif**

Penggunaan ChatGPT dikalangan mahasiswa memiliki dampak positif, berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan bersama mahasiswa, ditemukan dampak positif dari penggunaan ChatGPT adalah mengefektikan dan mengefisienkan waktu dalam mengerjakan tugas. Hal ini diungkapkan oleh Khairul Amri:

"Untuk dampak positif menggunakan ChatGPT menurut saya apa ya, dampak positifnya untuk membantu sih untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu dalam melakukan sesuatu, apalagi kalau kita mengerjakan sesuatu kita sebenarnya butuh banyak informasi kan dari luar, butuh banyak *insight* dari luar, jadi dengan adanya ChatGPT itu gampang kita menrima informasi cepet set set set infromasi yang kita butuhkan untuk mengerjakan tugas itu langsung muncul nah jadi sisi efektifitas dan efisiensi waktu."

Menurut Wahid Suharmawan respon cepat ChatGPT dapat memberikan semua jawaban yang pengguna perlukan hanya dalam beberapa detik saja (Suharmawan, 2023). Selain itu juga diperkuat oleh pernyataan dari Heni Anggelica bahwasannya dengan menggunakan ChatGPT membantu mahasiswa untuk menghemat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas di perkuliahan:

“Pertama tugasku cepet selesai karna ChatGPT...”

Selain itu dampak positif dari penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa adalah secara tidak langsung membuat praktis ilmu pengetahuan saling terintegrasi antara keilmuan yang satu dengan yang lain. Hal tersebut disampaikan oleh Albar Rahman saat wawancara:

“...secara filosofis dia membuat kita sadar untuk jangan berdiri sendiri saatnya sudah kolaborasi satu sama lain mengawinkan semua ilmu.”

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari penggunaan ChatGPT adalah membantu mahasiswa mendapatkan informasi dan menyelesaikan tugas dengan waktu yang cukup singkat, serta secara filosofis dapat mengkolaborasi berbagai ilmu pengetahuan.

## 2. Dampak Negatif

Selain dampak positif terdapat juga dampak negatif dari penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa, adapun dampak negatif dari penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dari hasil penelitian adalah munculnya potensi untuk mahasiswa malas berfikir kritis dan menganalisa sesuatu. Wahid Suharmawan dalam penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan ChatGPT tidak mendukung dalam membangun kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) dan berfikir kritis (*critical thinking*) mahasiswa (Suharmawan, 2023). Hal ini juga diungkapkan oleh Khairul Amri:

“Apa ya dampak negatif menggunakan ChatGPT, kayaknya tergantung personal ya, kalau sejauh ini ya orang kalau dia mau menggunakan untuk membantu tugasnya ya dia bisa lebih cepet, lebih efektif tapi kalau orangnya mungkin ngawur ya dia cuma main copas-copas gitu. Jadi akhirnya membuat orang itu malas berfikir gitu, tidak mau menggunakan akal dia untuk menganalisa sesuatu, padahal tugas itu dikasih untuk kita menganalisa kalau semua diserahkan ke ChatGPT langsung copas itu menurut saya salah juga. Jadi ada potensi untuk membuat seseorang malas berfikir.”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Heni Anggelica bahwa ChatGPT sering disalahgunakan oleh mahasiswa yang tidak bertanggung jawab yang langsung melakukan copy paste informasi yang didapat tanpa melakukan analisis terlebih dahulu:

“Ya apabila disalah gunakan sama oknum-oknum apalagi mahasiswa yang tidak tanggung jawab, ya balik lagi karna engga semua dosen melek AI, apalagi kalau kita memanfaatkan dosen-dosen yang sampun sepuh kan langsung copas ibaratnya engga mikir engga jadi dapet informasi tugas tadi kan cuma copas-copas.”

Mahasiswa yang malas dalam berfikir kritis ini mereka hanya mengandalkan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT tanpa melakukan analisis dari informasi yang didapatkan. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas dalam dunia pendidikan, sehingga penting untuk mengatasi dampak negatif dari penggunaan ChatGPT. Selain itu dampak dari menggunakan ChatGPT adalah membentuk karakter generasi-generasi yang rapuh karena adanya kemudahan teknologi saat ini. Hal ini diungkapkan oleh Albar Rahman dalam wawancara:

“Nah itu menurutku adalah ancaman di dunia pendidikan mungkin anak-anak akan lebih cepet mengakses tapi mereka engga punya karakter yang kuat untuk menjadi persisten yang tangguh. Bisa jadi dunia pendidikan besok generasi-generasi yang rapuh ya karena adanya kemudahan.”

Dapat disimpulkan bahwasannya dampak negatif dari penggunaan ChatGPT ini adalah muncul potensi penurunan kualitas pendidikan karena adanya generasi-generasi yang rapuh untuk malas berfikir kritis dan menganalisis sesuatu karena adanya kemudahan teknologi saat ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ChatGPT penyebaran informasinya sangat cepat melalui media sosial dan interaksi sosial. ChatGPT ini telah banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk membantu dalam mengerjakan tugas perkuliahan, tetapi masih perlu dikembangkan lagi karena terdapat beberapa kekurangan seperti belum updatenya informasi yang disajikan, dangkalnya informasi yang diberikan, serta bahasa yang digunakan masih bersifat robotik. ChatGPT dapat meningkatkan kualitas pendidikan jika dimanfaatkan secara tepat dan melakukan analisis kritis. ChatGPT juga dapat menurunkan kualitas pendidikan jika digunakan secara tidak tepat, karena menimbulkan potensi untuk malas berfikir sehingga membentuk generasi-generasi yang rapuh karena adanya kemudahan teknologi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu berjalannya penelitian, terima kasih kepada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (FIAI UII) atas kesempatan dan bantuan dalam memberikan dana penelitian. Terimakasih kepada mahasiswa-mahasiswa atas kesempatan serta bantuan dalam memberikan data penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifdarma, I. (2023). *PENGARUH TEKNOLOGI CHAT GPT TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN* : 4(1), 56–66.
- Bakrie, U. (2023). *Apa itu Chat GPT? Bagaimana Cara Pakainya? Kepoin Selengkapnya!* Bakrie.Ac.Id. <https://bakrie.ac.id/articles/431-apa-itu-chat-gpt-bagaimana-cara-pakainya-kepoin-selengkapnya.html>
- Brown, T. B., Mann, B., Ryder, N., Subbiah, M., Kaplan, J., Dhariwal, P., Neelakantan, A., Shyam, P., Sastry, G., Askell, A., Agarwal, S., Herbert-Voss, A., Krueger, G., Henighan, T., Child, R., Ramesh, A., Ziegler, D. M., Wu, J., Winter, C., ... Amodai, D. (2020). Language models are few-shot learners. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 2020-Decem.
- Diwaker, C., Sharma, A., & Tomar, P. (2020). *Artificial Intelligence in Higher Education and Learning*. 62–72. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4763-2.ch004>
- Firat, D. M. (2023). *How Chat GPT Can Transform Autodidactic Experiences and Open Education?* 2(5), 255. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ge8m>
- Harrison, H., Birks, M., Franklin, R., & Mills, J. (2017). Case study research: Foundations and methodological orientations. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 18(1). <https://doi.org/10.17169/fqs-18.1.2655>
- Hill-Yardin, E. L., Hutchinson, M. R., Laycock, R., & Spencer, S. J. (2023). A Chat(GPT) about the future of scientific publishing. *Brain, Behavior, and Immunity*, 110(March), 152–154. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2023.02.022>
- LeCun, Y., Bengio, Y., & Hinton, G. (2015). Deep learning. *Nature*, 521(7553), 436–444.
- Matheus Bertelli. (2013). *Penggunaan ChatGPT tak perlu dilarang: layanan AI bisa mendukung riset dan pendidikan*. The Conversation. <https://theconversation.com/penggunaan-chatgpt-tak-perlu-dilarang-layanan-ai-bisa-mendukung-riiset-dan-pendidikan-201686>
- McCarthy, J. (2007). What Is Artificial Intelligence Anyway. *American Scientist*, 73(3), 258.
- Raspati, B. (2023). *Mengetahui Sang Pencipta Chat GPT: Sejarah dan Peran Penting OpenAI dalam Inovasi Language Model Terkini*. Mediapriangan.Com. <https://www.mediapriangan.com/tekno/5928370220/mengetahui-sang-pencipta-chat-gpt-sejarah-dan-peran-penting-openai-dalam-inovasi-language-model-terkini>
- Saldana, Miles, M.B, Huberman, A. . (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Sallam, M. (2023). *Practice : Systematic Review on the Promising Perspectives and Valid Concerns*. MI.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Stevani, E. G. (2023, April). Makin Ngeri! Chat GPT Pecahkan Rekor Pertumbuhan di Internet, 100 Juta Pengguna Hanya Dalam 2 Bulan. *TribunJatim.Com*, 1. <https://jatim.tribunnews.com/2023/04/09/makin-nger-chat-gpt-pecahkan-rekor-pertumbuhan-di-internet-100-juta-pengguna-hanya-dalam-2-bulan>
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Journal*

- Educational Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 1(2), 54–68. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v1i2.255>
- Yahya, R. N., Azizah, S. N., & Herlambang, Y. T. (2024). Pemanfaatan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Etika Teknologi dalam Perspektif Filsafat. *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3481>
- Zhai, X. (2022). ChatGPT User Experience: Implications for Education. *Business Insider India*.